

BAB V

TANTANGAN DAN PELUANG DALAM IMPLEMENTASI ZAKAT PENGHASILAN DI ERA MODERN

A. Tantangan Implementasi Zakat Penghasilan Di Era Modern

Zaman modern banyak menimbulkan ketimpangan-ketimpangan dan ketidakmerataan, terutama dalam masalah sosial ekonomi. Banyak orang kaya yang semakin kaya, sementara orang miskin tetap dalam kemiskinannya. Kondisi ini dikritik oleh Al-Qu'ran sejak zaman pertumbuhan dan perkembangan Islam. Alquran mengutuk orang-orang yang menumpuk harta sebagaimana tertera dalam surah aT-Takatsur ayat 1, yang artinya, “Bermegah-megahan telah melalaikan kamu”.

Dalam rangka menekankan rasa solidaritas dan juga menekan ketamakan orang-orang kaya, Islam sebagai agama samawi menaruh perhatian penuh terhadap nasib orang-orang miskin. Tidak sekadar berupa imbauan kepada para umatnya untuk memperhatikan orang-orang miskin, akan tetapi mewajibkan zakat menjadi rukun Islam sesudah sahadat dan salat. Zakat sebagai rukun Islam yang ketiga harus dilaksanakan oleh umat Islam sebagaimana kewajiban salat⁵², dengan penuh kesadaran tinggi serta penuh tanggungjawab. Demikian zakat ini akan menjadi sumber dana yang potensial

⁵² Wahbah Zuhayly, *Zakat Kajian Pelbagai Madzhab*, diterjemahkan oleh Agus Efendi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 89.

dalam menunjang pembangunan nasional terutama di bidang agama dan ekonomi. Hal ini tentunya akan membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan umat.

Zakat merupakan ibadah sosial (*horizontal* kemanusiaan), sementara salat merupakan ibadah individual (*vertikal* ketuhanan). Imam Ghazali dalam kitab *Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn*, seperti dikutip M. Arif Mufraini, mengatakan bahwa zakat merupakan alat uji derajat keimanan seorang hamba yang mencintai Allah, melalui upaya meminimalisasi konsumsi atas dasar kecintaan kepada Allah SWT.⁵³ Salah satu upaya yang efektif dalam memahami hikmah zakat dalam Islam yaitu dengan memahami ayat-ayat zakat melalui jalan praksis agar mampu memberikan solusi-solusi riil yang terbaik atas segala problem masyarakat khususnya terkait dengan masalah keterbelakangan ekonomi.⁵⁴

Implementasi zakat penghasilan di era modern menghadapi tantangan sekaligus peluang. Tantangan utamanya meliputi kesadaran yang masih rendah, infrastruktur yang belum memadai, regulasi yang tidak konsisten, dan masalah korupsi. Namun, ada juga peluang besar melalui digitalisasi dan peningkatan kesadaran masyarakat. Dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang, pengelolaan zakat dapat dioptimalkan untuk

⁵³ M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Media Group, 2006), h. 5.

⁵⁴ Nafis Irkhani, *Islamic Work Ethics Membangun Etos Kerja Islami*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), h. 10.

memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat. Berbagai hambatan atau tantangan tersebut antara lain.⁵⁵

1. *Kurangnya Kesadaran*

Salah satu tantangan utama dalam implementasi zakat adalah rendahnya kesadaran di kalangan umat Islam tentang kewajiban zakat dan potensi dampaknya terhadap kesejahteraan sosial.

2. *Kekurangan Infrastruktur*

Banyak negara mayoritas Muslim mengalami kekurangan infrastruktur yang memadai untuk mengelola dan mendistribusikan zakat dengan efisien. Hal ini dapat menghambat efektivitas program zakat.

3. *Kebijakan dan Regulasi yang Tidak Konsisten*

Adanya kebijakan dan regulasi yang tidak konsisten mengenai zakat dapat menghambat pelaksanaan yang efektif. Selain itu, kebijakan yang tidak jelas dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian di kalangan masyarakat.

Masalah Korupsi : Korupsi merupakan masalah serius yang dapat menghambat distribusi zakat secara adil dan merata. Kekhawatiran akan penyalahgunaan dana zakat sering kali menjadi kendala dalam meningkatkan

⁵⁵ Siti Zumrotun, Peluang, “Tantangan, Dan Strategi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat”, *Ahkam*, Vol. XVI, No. 1, Januari 2016, h. 97-103

kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga yang mengelola zakat.

B. Peluang Implementasi Zakat Penghasilan Di Era Modern

Peluang implementasi zakat sangat besar, baik dari segi potensi penghimpunan maupun dampaknya terhadap kesejahteraan umat. Potensi zakat di Indonesia mencapai ratusan triliun rupiah, namun realisasinya masih jauh dari potensi tersebut. Untuk mengoptimalkan implementasi zakat, diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat, perbaikan sistem pengelolaan, dan pemanfaatan teknologi digital.

1. Inovasi Teknologi

Penggunaan teknologi modern, seperti platform digital dan aplikasi mobile, dapat meningkatkan efisiensi pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat. Inovasi ini dapat membantu mengatasi beberapa tantangan infrastruktur yang dihadapi.⁵⁶

2. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan

Upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang zakat melalui pendidikan dan kampanye sosial dapat membantu mengatasi kurangnya pemahaman di kalangan masyarakat Muslim.

3. Kolaborasi antara Pemerintah dan Swasta

Kerja sama antara pemerintah, lembaga amil zakat, dan sektor swasta dapat membantu memperkuat

⁵⁶ Ash Shiddiqy, Hasbi, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 234

infrastruktur zakat dan meningkatkan transparansi serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat.

4. *Pemberdayaan Ekonomi Lokal*

Zakat dapat digunakan sebagai instrumen untuk mendorong pengembangan ekonomi lokal, dengan memberikan bantuan kepada pengusaha kecil dan menengah serta program-program yang mempromosikan kemandirian ekonomi masyarakat.⁵⁷

Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam implementasi zakat, penting bagi negara-negara mayoritas Muslim untuk melakukan langkah-langkah strategis yang menyeluruh. Ini termasuk upaya untuk meningkatkan kesadaran, memperbaiki infrastruktur, memperkuat regulasi, dan mengembangkan inovasi dalam pengelolaan zakat. Dengan demikian, zakat dapat menjadi instrumen efektif dalam menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi masyarakat Muslim dan memperkuat fondasi ekonomi dan sosial mereka.

C. Dampak Tantangan Dan Peluang Implementasi Zakat Penghasilan Di Era Modern

Implementasi zakat secara digital telah memberikan sejumlah dampak positif yang signifikan terhadap

⁵⁷ Siti Zumrotun, Peluang, “Tantangan, Dan Strategi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat”, *Ahkam*, Vol. XVI, No. 1, Januari 2016, h. 97-103

perekonomian masyarakat, terutama dalam konteks peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengumpulan serta distribusinya.

1. Peningkatan Efisiensi Pengumpulan Zakat melalui Teknologi Digital

Penggunaan *platform* digital dalam mekanisme pengumpulan zakat telah secara signifikan meningkatkan efisiensi proses pengumpulan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat peningkatan yang substansial dalam jumlah zakat yang berhasil dihimpun sejak diperkenalkannya sistem digital. Sebagai contoh, pada tahun 2020, terjadi kenaikan sebesar 30% dalam pengumpulan zakat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan ini dapat dihubungkan dengan beberapa faktor kunci, seperti: Kemudahan akses yang ditawarkan oleh platform digital, di mana masyarakat dapat menunaikan kewajiban zakat mereka tanpa harus datang langsung ke lembaga amil zakat. Hal ini sejalan dengan tujuan zakat dalam ekonomi Islam, di mana zakat berfungsi sebagai instrumen penting untuk redistribusi kekayaan dari kelompok yang lebih mampu kepada kelompok yang membutuhkan. Dengan adanya peningkatan efisiensi dalam pengumpulan zakat, jumlah dana yang tersedia untuk didistribusikan kepada para mustahik juga meningkat, sehingga zakat dapat berperan

lebih efektif dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat.⁵⁸

2. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Distribusi Zakat

Aspek penting lainnya yang muncul dari implementasi zakat digital adalah peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam distribusi zakat. Dalam ekonomi Islam, transparansi dan akuntabilitas merupakan nilai-nilai penting yang harus dijunjung tinggi dalam setiap aktivitas ekonomi, termasuk dalam pengelolaan zakat. Melalui penggunaan platform digital, lembaga amil zakat kini dapat menyediakan laporan online yang lebih terperinci dan real-time mengenai pengumpulan serta distribusi dana zakat. Adanya fitur sistem pelacakan dalam aplikasi zakat memungkinkan para Donatur untuk memantau secara langsung bagaimana dan kepada siapa zakat mereka disalurkan. Hal ini memberikan rasa keyakinan yang lebih besar kepada donatur bahwa dana yang mereka berikan benar-benar sampai kepada pihak-pihak yang berhak menerima, dan bahwa tidak ada penyalahgunaan dalam proses penyalurannya. Kepercayaan ini sangat penting, karena salah satu tantangan utama dalam pengelolaan zakat

⁵⁸ Sujantoko, G., Nashirudin, M., & Sabig, F., “Zakat dan Transformasi Digital: Tantangan dan Peluang Pengelolaan Zakat Era Modern Berdasarkan Perspektif Hukum Syariah”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 8 (1), (2024).

sebelumnya adalah ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga pengelola zakat, khususnya terkait dengan transparansi distribusi.⁵⁹ (Subeno & Asyari, 2024)

3. Zakat sebagai Instrumen Ekonomi Islam dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial

Dari perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa zakat bukan hanya merupakan kewajiban religius, tetapi juga instrumen ekonomi yang penting untuk menciptakan kesejahteraan sosial. Zakat berperan sebagai alat distribusi kekayaan yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan, mengurangi ketidakadilan ekonomi, dan mempromosikan kesejahteraan umat secara keseluruhan. Dengan adanya implementasi digital, zakat dapat dikelola dengan lebih efisien dan berdampak lebih luas dalam menanggulangi ketimpangan sosial. Sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan, dan persaudaraan dalam Islam, zakat digital telah terbukti membantu mempercepat distribusi kekayaan dari golongan kaya kepada golongan yang kurang mampu. Penelitian ini juga menegaskan bahwa zakat memiliki potensi untuk menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketidakadilan sosial di era digital, dengan syarat bahwa

⁵⁹ Subeno, H., & Asyari, A., "Menguji Trust Sebagai Variabel Pemediasi Dalam Hubungan Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat", *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 10 (1), (2024), h. 1–26.

penerapannya tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah dan memanfaatkan teknologi dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Teknologi digital memungkinkan lembaga amil zakat untuk memperluas jangkauan mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan dampak yang lebih besar bagi kesejahteraan umat.⁶⁰ (Aravik, 2017)

Integrasi teknologi dalam pengelolaan zakat telah membawa perubahan positif yang signifikan terhadap cara zakat dikumpulkan dan didistribusikan. Peningkatan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas yang dihasilkan dari penggunaan platform digital telah memberikan dampak langsung terhadap peningkatan jumlah zakat yang terkumpul serta kepuasan penerima zakat.

Dengan demikian, zakat digital tidak hanya menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh lembaga pengelola zakat di era modern, tetapi juga memperkuat peran zakat sebagai instrumen penting dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial di masyarakat.

⁶⁰ Aravik, Esensi Zakat Sebagai Instrumen Finansial Islami Dalam Pandangan Muhammad Nejatullah Siddiqi, (2017).